



Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang

Nola Sepsena^a, Alber^b

Universitas Islam Riau^{a-b}

nolasepsena27@gmail.com^a, alberuir@edu.uir.ac.id^b

Diterima: Juli 2023. Disetujui: Agustus 2023. Dipublikasi: Oktober 2023

Abstract

This research is motivated by learning motivation towards students' learning outcomes in Indonesian at school. Education is a process carried out by a person or individual to achieve an effective learning process with the aim of educating students to develop knowledge. In the maximum learning process can not be separated from the relationship with motivation. With the existence of motivation can support a learning process, in other words motivation as a driving force for students to carry out a learning activity. The methods used in this research are correlation and descriptive methods. The source of this research is population and sample. The approach used in this research is quantitative research. Data collection techniques used are observation techniques, interview techniques, and questionnaire techniques. This study uses data analysis techniques in the form of normality tests, linearity tests, simple linear regression tests. The results of data processing found in this study are the results of data analysis of learning motivation on Indonesian language learning outcomes for students' drama materials obtained $r = 0.228$, by obtaining $df = 93$, then $t_{count} = 2.263 > t_{table} = 1.661$ so that H_a is accepted and H_0 is rejected which means that there is an influence of learning motivation on the results of learning Indonesian drama material.

Keywords: Indonesian language, learning outcomes, learning motivation

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa di sekolah. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang atau individu untuk mencapai terjadinya proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran secara maksimal tidak terlepas keterkaitannya dengan motivasi. Dengan adanya motivasi dapat menunjang suatu proses pembelajaran, dengan kata lain motivasi sebagai pendorong siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi dan deskriptif. Sumber penelitian ini adalah populasi dan sampel. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik angket. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji normalitas, uji linieritas, uji regresi linear sederhana. Hasil dari pengolahan data yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu hasil analisis data motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi drama siswa diperoleh $r = 0,228$, dengan diperoleh $df = 93$, maka $t_{hitung} = 2.263 > t_{tabel} = 1.661$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi drama.

Kata Kunci: hasil belajar, bahasa Indonesia, motivasi belajar

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang atau individu untuk mencapai terjadinya proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Proses belajar mengajar sangat berperan penting dalam mengubah perilaku dan sikap peserta didik yang sifatnya negatif menjadi positif. Mengubah perilaku dan sikap peserta didik akan terlihat nyata dalam seluruh aspek yang terdapat dalam proses belajar yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (*skill*).

Pembelajaran akan dirasakan sebagai pengalaman yang menyenangkan dan mengesankan bagi siswa. Dengan proses komunikasi yang dilakukan oleh siswa dengan pendidik dapat merubah pengetahuan, sikap, dan pola pikir siswa menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran secara maksimal tidak terlepas keterkaitannya dengan motivasi. Motivasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi dapat menunjang suatu proses pembelajaran, dengan kata lain motivasi sebagai pendorong siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar sehingga siswa dapat mencapai prestasi tersebut.

Menurut (Zuleni & Marfilinda, 2022:245) motivasi dan pemahaman konsep merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki dan dikembangkan siswa. Karena untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep, memerlukan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar sangat berkaitan dengan hasil belajar. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Apabila motivasi dan antusias siswa dalam pembelajaran rendah, maka hasil yang akan dicapai kurang maksimal. Sebaliknya, jika motivasi siswa tinggi dalam pembelajaran maka hasil yang dicapai akan memuaskan.

Hasil belajar merupakan salah satu keberhasilan dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran yang menggunakan model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang menarik dan inovatif akan memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang sesuai dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

Penelitian yang akan dilakukan ini mengulas tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang. Motivasi belajar yang penulis ambil terkait materi drama pada ulangan harian. Siswa mempunyai motivasi belajar yang kurang optimal pada materi drama. Dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan saat proses belajar-mengajar pada tanggal 3 April 2023, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi drama masih belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya motivasi yang dimiliki siswa saat proses belajar-mengajar. Dapat dilihat masih adanya beberapa siswa yang terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia materi drama. Ketika pembelajaran materi drama berlangsung siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Guru kurang menumbuhkan hasrat ingin belajar kepada siswa dan kegiatan belajar mengajar kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang.

Melalui wawancara dilakukan pada tanggal 29 Maret 2023 kepada ibu Khodijah sebagai guru bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Tualang didapatkan bahwa motivasi siswa menurun, sebagian siswa kurang berpartisipasi dan kurang aktif dalam pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa selama pembelajaran motivasi belajar siswa rendah karena kurangnya daya tarik siswa untuk membaca dan kurangnya konsentrasi siswa dikelas karena penggunaan ponsel yang digunakan saat malam hari. Dan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, siswa menyatakan bahwa guru dalam proses belajar-mengajar hanya memberi materi pelajaran saja. Guru kurang memberikan motivasi pada siswa dalam mengajar, ini disebabkan banyaknya jumlah pokok bahasan sehingga guru cenderung hanya memberikan materi saja tanpa membangkitkan motivasi belajar siswa.

Alasan penulis memilih penelitian tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII. Siswa kurang memiliki motivasi belajar dalam materi drama yang baik dan benar serta masih rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran materi drama.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi dan deskriptif. Sukardi (2003:166) mengungkapkan penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Korelasi digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menunjukkan besar kecilnya hubungan antar kedua variabel. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu motivasi belajar (variabel X) dan hasil belajar (variabel Y).

Adapun jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*), yang dimana peneliti melakukan penelitian langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan hasilnya. Keraf (2004:183) mengungkapkan penelitian lapangan adalah cara pengumpulan data dan informasi secara sungguh-sungguh disertai dengan analisa atau pengujian kembali semua data yang telah dikumpulkan. Menurut Neuman dalam Nurdiani (2014:1111) penelitian lapangan memiliki pertanyaan penelitian yang terkait dengan pembelajaran, pemahaman dan penggambaran berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014:38) menyatakan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian variabel penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti oleh peneliti, kemudian peneliti membuat kesimpulan dari data dan informasi yang telah diperoleh.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2010:158). Sedangkan menurut Sudaryono (2016:87) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatanyang sedang berlangsung.

Teknik Wawancara

Menurut Sudaryono (2016:82) menyatakan bahwa wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara merupakan metode yang dilakukan untuk mengetahui hal-hal tertentu dari responden. Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan memberikan informasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2014:137)

3. Hasil dan Pembahasan

Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang

Data motivasi belajar materi drama siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang, penulis memberikan angket kepada siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar materi drama. Angket tersebut berjumlah 31 pernyataan yang akan disebarakan kepada 95 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang.

Data motivasi belajar dalam penelitian hubungan motivasi belajar materi drama dengan hasil belajar ulangan harian bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang telah penulis peroleh dari hasil jawaban 95 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang. Skor motivasi belajar materi drama siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang memperoleh jumlah 7086 dengan rata-rata 74,58. Selanjutnya pernyataan dalam kuesioner akan disesuaikan dengan variabel X mengenai motivasi belajar materi drama siswa kemudian untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Tentukan rentang kelas, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil (Sudjana, 2005:47).
Rentang kelas = Data terbesar – data terkecil
 $= 91 - 61 = 30$
2. Tentukan banyak kelas adalah banyak angka dalam satu kelas, dapat menggunakan aturan Sturges, dengan rumus $1 + (3,3) \log n$ (Sudjana, 2005:47).
Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 95$

$$= 1 + 3,3 (1,97)$$

$$= 1 + 6,501$$

$$= 7,501$$

Banyak kelas = 8

3. Tentukan panjang kelas interval P. Dengan rumus rentang kelas dibagi banyak kelas (Sudjana, 2005:47).

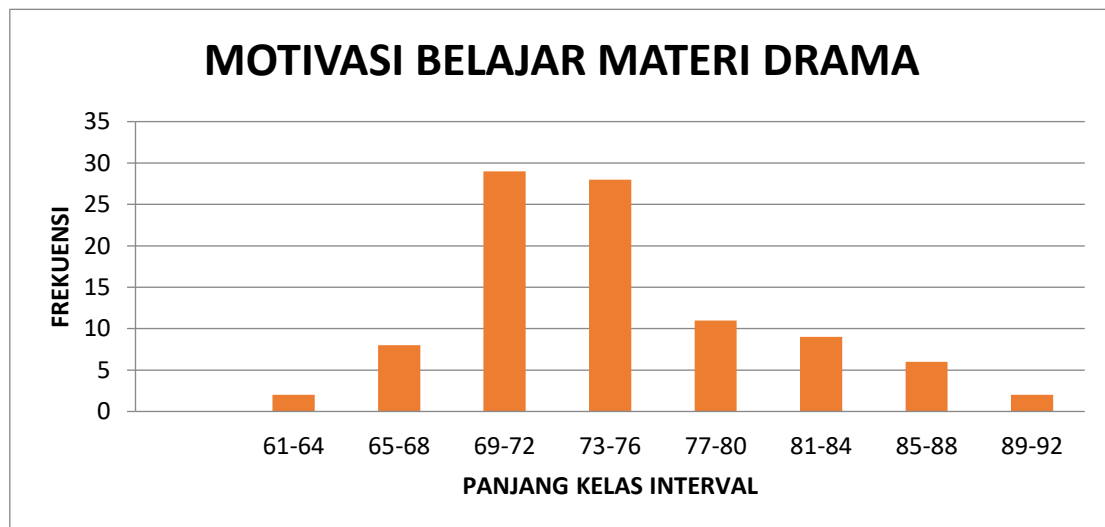
$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{30}{8} = 3,75$$

Panjang kelas interval = 4

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Materi Drama Siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase %
1.	61-64	2	2.1 %
2.	65-68	8	8.4 %
3.	69-72	29	30.5 %
4.	73-76	28	29.5 %
5.	77-80	11	11.6 %
6.	81-84	9	9.5 %
7.	85-88	6	6.3 %
8.	89-92	2	2.1 %
	Total	95	100.0%

Pada tabel 7 terdapat frekuensi pada variabel motivasi belajar materi drama paling banyak terletak pada interval 69-72 sebanyak 29 siswa dengan (30.5%) dan paling sedikit terletak di interval 61-64 dan 89-92 sebanyak 2 siswa dengan (2.1%). Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar penyebaran distribusi frekuensi data motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang berikut ini:



Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII

Dengan adanya histogram di atas, maka selanjutnya dapat ditentukan nilai minimal, nilai maksimal, mean, range dan standar deviasi sebagai berikut:

1. Mencari X_{min} dari motivasi belajar aspek menulis drama, X_{min} dapat dilihat dari data yang terendah yaitu 61.
2. Mencari X_{max} dari motivasi belajar aspek menulis drama, X_{max} dapat dilihat dari data yang tertinggi yaitu 91.
3. Mencari mean, mean adalah nilai rata-rata dari sebuah data dengan rumus:

$$M = \frac{X_{min} + X_{max}}{2}$$

4. Telah diketahui: $X_{min} = 61$ dan $X_{max} = 91$. Jadi:

$$M = \frac{61 + 91}{2} = \frac{152}{2} = 76$$

5. Mencari range, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil:

$$\text{Range} = 91 - 61 = 30$$

6. Mencari standar deviasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{\text{Range}}{6}$$

7. Telah diketahui: range = 30. Jadi:

$$SD = \frac{\text{Range}}{6} = \frac{30}{6} = 5$$

Dengan demikian dapat diperoleh nilai minimal yaitu 61, nilai maksimal 91, nilai mean yaitu 76, nilai range 30, dan nilai standar deviasi yaitu 5. Kemudian skor ini dapat dikelompokkan kedalam tiga kategorisasi yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Untuk menentukan kategori skor komponen digunakan norma sebagai berikut:

1. Kategori tinggi = $M + 1SD \leq X$
 $= 76 + 1(5) \leq X$
 $= 81 \leq X$
2. Kategori sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
 $= 76 - 1(5) \leq X < 76 + 1(5)$
 $= 71 \leq X < 81$
3. Kategori rendah = $x < M - 1SD$
 $= x < 76 - 1(5)$
 $= x < 71$

Dari skor komponen di atas, dapat dihitung frekuensi dan persentase data tersebut menggunakan bantuan *SPSS Statistics Version 22* sebagai berikut:

Tabel 2. Tabulasi Data Variabel Motivasi Belajar Materi Drama Siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	91-82	17	17.9 %	Tinggi
2.	81-71	57	60.0 %	Sedang
3.	70-61	21	22.1 %	Rendah
	Total	95	100.0%	

Dari tabel 8 menunjukkan persentase kategori skor motivasi belajar materi drama siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang yang kategori tinggi sebanyak 17 siswa dengan persentase sebesar 17.9 %, pada kategori sedang sebanyak 57 siswa dengan persentase sebesar 60.0 %, dan pada kategori rendah sebanyak 21 siswa dengan persentase sebesar 22.1 %. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar materi drama siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang masih belum tinggi atau berkategori sedang.

Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang

Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Dengan berakhirnya proses pembelajaran siswa mengetahui hasil yang diperolehnya. Hasil belajar ditandai dengan nilai atau skor yang diberi oleh pendidik. Untuk mendapatkan data hasil belajar, penulis melihat hasil penilaian ulangan harian materi drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang. Hasil belajar ulangan harian materi drama siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang memperoleh jumlah 7763 dengan rata-rata 81.71. Selanjutnya pernyataan variabel Y mengenai hasil belajar ulangan harian materi drama siswa akan dibuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Tentukan rentang kelas, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil (Sudjana, 2005:47).
Rentang kelas = Data terbesar – data terkecil
 $= 100 - 59$
 $= 41$
2. Tentukan banyak kelas adalah banyak angka dalam satu kelas, dapat menggunakan aturan Sturges, dengan rumus $1 + (3,3) \log n$ (Sudjana, 2005:47).
Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 95$

$$= 1 + 3,3 (1,97)$$

$$= 1 + 6,501$$

$$= 7,501$$

Banyak kelas = 7

3. Tentukan panjang kelas interval P. Dengan rumus rentang kelas dibagi banyak kelas (Sudjana, 2005:47).

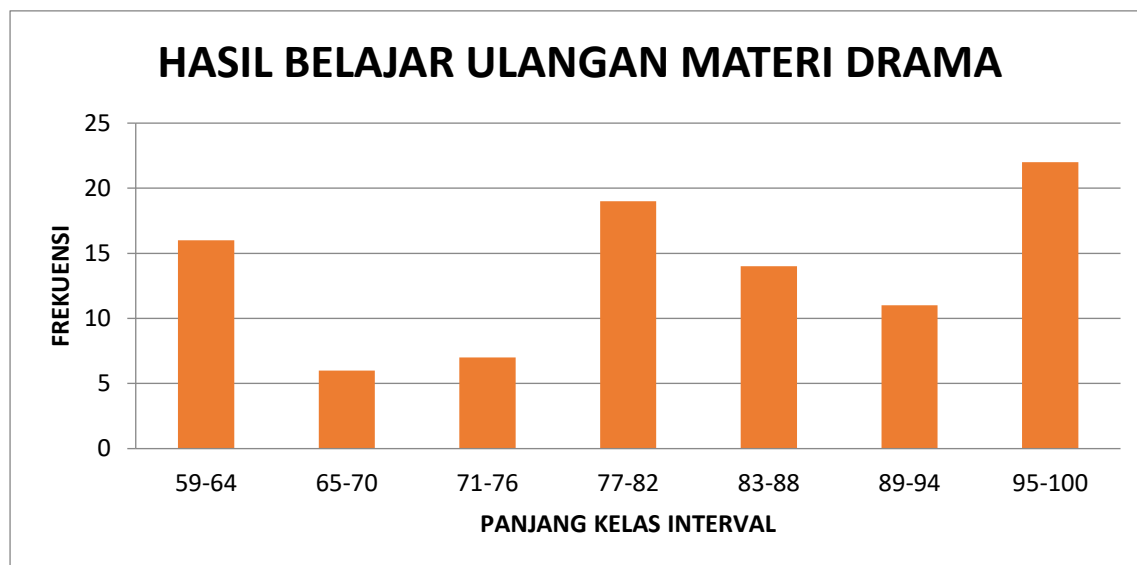
$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{41}{7} = 5,85$$

Panjang kelas = 6

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ulangan Materi Drama Siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase %
1.	59-64	16	16.8 %
2.	65-70	6	6.3 %
3.	71-76	7	7.4 %
4.	77-82	19	20.0 %
5.	83-88	14	14.7 %
6.	89-94	11	11.6 %
7.	95-100	22	23.2 %
	Total	95	100.0%

Pada tabel 10 terdapat frekuensi pada variabel hasil belajar ulangan materi drama paling banyak terletak pada interval 95-100 sebanyak 22 siswa dengan (23.2%) dan paling sedikit terletak di interval 65-70 sebanyak 6 siswa dengan (6.3%). Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar penyebaran distribusi frekuensi data hasil belajar ulangan materi drama siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang berikut ini:



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Ulangan Materi Drama Siswa Kelas VIII

Dengan adanya histogram di atas, maka selanjutnya dapat ditentukan nilai minimal, nilai maksimal, mean, range dan standar deviasi sebagai berikut:

1. Mencari X_{min} dari motivasi belajar aspek menulis drama, X_{min} dapat dilihat dari data yang terendah yaitu 59.
2. Mencari X_{max} dari motivasi belajar aspek menulis drama, X_{max} dapat dilihat dari data yang tertinggi yaitu 100.
3. Mencari mean, mean adalah nilai rata-rata dari sebuah data dengan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{X_{min} + X_{max}}{2}$$

Telah diketahui: $X_{min} = 59$ dan $X_{max} = 100$. Jadi:

$$\text{Mean} = \frac{59 + 100}{2} = \frac{159}{2} = 79.5$$

4. Mencari range, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil:

$$\text{Range} = 100 - 59 = 41$$

5. Mencari standar deviasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{\text{Range}}{6}$$

Telah diketahui: range = 41. Jadi:

$$SD = \frac{\text{Range}}{6} = \frac{41}{6} = 6.84$$

Dengan demikian dapat diperoleh nilai minimal yaitu 59, nilai maksimal 100, nilai mean yaitu 79.5, nilai range 41, dan nilai standar deviasi yaitu 6.84. Kemudian skor ini dapat dikelompokkan kedalam tiga kategorisasi yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Untuk menentukan kategori skor komponen digunakan norma sebagai berikut:

1. Kategori tinggi = $M + 1SD \leq X$
 $= 79 + 1(7) \leq X = 86 \leq X$
2. Kategori sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
 $= 79 - 1(7) \leq X < 79 + 1(7) = 72 \leq X < 86$
3. Kategori rendah = $x < M - 1SD$
 $= x < 79 - 1(7) = x < 72$

Dari skor komponen di atas, dapat dihitung frekuensi dan persentase data tersebut menggunakan bantuan *SPSS Statistics Version 22* sebagai berikut:

Tabel 4. Tabulasi Data Variabel Hasil Belajar Ulangan Materi Drama

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	100-87	38	40.0 %	Tinggi
2.	86-72	35	36.8 %	Sedang
3.	71-59	22	23.2 %	Rendah
	Total	95	100.0%	

Dari tabel 11 menunjukkan persentase kategori skor hasil belajar ulangan materi drama siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang yang kategori tinggi sebanyak 38 siswa dengan persentase sebesar 40.0 %, pada kategori sedang sebanyak 35 siswa dengan persentase sebesar 36.8 %, dan pada kategori rendah sebanyak 22 siswa dengan persentase sebesar 23.2 %. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ulangan materi drama siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang sangat tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi (*Asym Sig 2-tailed*) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistics Version 22* pada metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini dapat dilihat hasil uji normalitas variabel X (Motivasi belajar), dan variabel Y (Hasil belajar materi drama) dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.55180571
Most Extreme	Absolute	.087
Differences	Positive	.087
	Negative	-.060
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c

Berdasarkan hasil tabel 14 di atas dapat dijelaskan bahwa, pernyataan motivasi belajar dan hasil belajar ulangan materi drama dari tabel uji normalitas dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari variabel motivasi belajar (x) dan hasil belajar materi drama (y), berdistribusi norma karena nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05 yaitu 0,072.

Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk memenuhi syarat pada analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara variabel x dan variabel y. Jika nilai signifikansi (*Deviation from Linearitas*) > 0,05 maka ada hubungan linear, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka tidak ada hubungan linear. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistics Version 22*. Berikut ini dapat dilihat hasil uji normalitas variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar materi drama dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of	df	Mean	F	Sig.
		(Combined)	Squares		Square		
Hasil Belajar *	Between	Linearity	4090.306	23	177.839	1.099	.368
Motivasi Belajar	Groups	Deviation from Linearity	813.308	1	813.308	5.027	.028
			3276.998	22	148.954	.921	.570
	Within Groups		11487.020	71	161.789		
	Total		15577.326	94			

Berdasarkan hasil tabel 15 di atas, diketahui bahwa adanya hubungan linear secara signifikan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar materi drama, karena nilai signifikansi *Deviation from Linearitas* > 0,05 dan (*Deviation from Linearitas* pada tabel di atas adalah 0,570. Hal ini menunjukkan bahwa 0,570 > 0,05 sehingga ada hubungan linear hubungan linear secara signifikan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar materi drama.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara linear pada dua atau lebih variabel bebas dengan sebuah variabel terikat. Pengujian ini berguna untuk menjawab rumusan masalah beserta hipotesis. Uji regresi linear sederhana ini dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistics Version 22*. Berikut ini dapat dilihat hasil untuk menentukan persamaan regresi variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar materi drama dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji Regresi Linear Sederhana

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.903	16.315		2.752	.007
	Motivasi Belajar	.494	.218	.228	2.263	.026

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tabel 16 di atas, diketahui bahwa nilai 44.903 merupakan angka konstan yang artinya bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar materi drama adalah sebesar 44.903. Sedangkan nilai sebesar 0,494 merupakan koefisien regresi motivasi belajar yang artinya bahwa setiap penambahan 1% tingkat motivasi belajar, maka hasil belajar materi drama akan bertambah sebesar 0,494. Koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar materi drama. Sehingga persamaan regresi lenearnya adalah $Y = 44,903 + 0,494X$.

Tabel 8. Uji Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.228 ^a	.052	.042	12.600

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil tabel 18 di atas, memperlihatkan angka koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,228 berarti besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar materi drama adalah 0,228 dengan demikian hubungannya tergolong rendah karena berkisaran 0,200-0,399 maka motivasi belajar berkontribusi bagi peningkatan hasil belajar materi drama siswa.

Dengan demikian H_a diterima dan H_0 di tolak, maka hipotesis penelitian di terima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi drama siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang. Besar tingkat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi drama yaitu sebesar 0,052 atau 5,2%. Selanjutnya dengan tingkat hubungan 0,228 atau 22,8%, ini artinya hubungan yang terdapat di dalam penelitian ini adalah hubungan yang kurang positif. Maka motivasi belajar tidak terlalu berperan pada hasil belajar dalam kegiatan belajar siswa. Dengan demikian semakin sering guru memberi motivasi belajar maka meningkat pula hasil belajar materi drama siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2019/2020”. Menyimpulkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,616 yang terletak pada rentang 0,600 – 0,800 yang berkategori cukup. Artinya terdapat pengaruh yang cukup antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lirik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2020/2021”. Menyimpulkan bahwa $t_{hitung} = 3.462 >$ dari $t_{tabel} 1.979$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar materi drama siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang, karena nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Dengan hubungan korelasi sebesar 0,228 yang dikategorikan “rendah”. Uji signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar materi drama siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang diperoleh $t_{hitung} = 2.263 > t_{tabel} = 1.661$. Dengan demikian hipotesis terdapat pengaruh yang rendah antara motivasi belajar terhadap hasil belajar materi drama siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang yang diterima.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959–1965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>
- Dirman. (2014). *Penilaian dan Evaluasi Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. PT. Rineka Cipta.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Nurmala, D. A., Tripalipi, L. E., & Naswan, S. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(no.1), 1–10.
- Prabowo, R. A., Agus, I. P., Hita, D., Lubis, F. M., & Patimah, S. (2023). *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dribbling Permainan Bola Basket*. 05(04), 12648–12658.

- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D, Dan Penelitian Pendekatan Pendidikan*. Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. bumi aksara.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Junwinanto (ed.)). Bumi Aksara.
- Wati, D. P., & Fatayan, A. (2023). *Pengaruh Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 05(02), 5193–5200.
- Wicaksono, A. (2023). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah Negeri Di Kota Palu Pada Masa Pandemi Covid 19*. 12(1), 18–26.
- Zuleni, E., & Marfilinda, R. (2022). *Pengaruh Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam Siswa*. 1(1), 244–250.